
Studi Pustaka Proses Bisnis Koperasi: Teori Adaptif Structurasi

John Fery Sonoto^{1*}

¹Program studi akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Hein Namotemo-Tobelo;
E-mail : johnsonotounhena@yahoo.com

* Correspondence: johnsonotounhena@yahoo.com; Tel.:+629242621669; Tobelo-Halmahera Utara 97762

Abstract

Research Objective: This study aims to simulate the process of institutional adaptation of cooperatives in running cooperative businesses, with the indicator being the achievement of business volume value.

Research methodology: This study employs a combination of literature review and field investigation methods. The researcher conducted a study of data obtained from the Ministry of Cooperatives and SMEs' (KemenKopUKM) library documents on business volume achievement. For 2019 to 2020, the researcher took samples specifically in the East Java Province and West Java Province.

Findings: The data processing results indicate that the province of East Java has implemented internet technology in a way that is adaptable and efficient. Optimising internet capabilities produces significant results, as evidenced by an increase in business volume performance.

Keywords: adaptative, structuration, business volume, performance, internet optimisation.

Abstrak

Tujuan Penelitian: studi ini bertujuan untuk mensimulasikan bagaimana proses adaptasi kelembagaan koperasi dalam menjalankan bisnis koperasi, dengan indikatornya adalah pencapaian nilai volume usaha.

Metodologi penelitian: pendekatan pada studi ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Peneliti melakukan kajian terhadap data yang diperoleh dari dokumen pustaka Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) terhadap pencapaian volume usaha. Peneliti mengambil sampel khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Temuan: Hasil olahan data menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur telah melakukan strukturisasi melalui proses untuk adaptif dengan mengimplemntasikan teknologi internet secara optimal. Optimalisasi kemampuan internet memberikan hasil signifikan yang ditunjukkan dengan peningkatan kinerja volume usaha.

Kata kunci: adaptasi, strukturasi, volume usaha, kinerja, optimalisasi internet.

1. Pendahuluan

Adaptasi teknologi informasi (TI) sebagai basis inovasi telah mendorong masyarakat semakin digital, TI dapat memediasi tiap aktivitas sehari-hari serta usaha-usaha penghidupan masyarakat sehingga digitalisasi nampaknya menjadi alternatif solusi beragam permasalahan produktivitas proses bisnis koperasi (Dufva & Dufva, 2019). Oleh karena itu, proses bisnis koperasi dituntut untuk dapat mengoptimalkan kapasitas TI karena dapat meningkatkan kinerja bisnis secara mandiri sehingga dapat memastikan memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi (Sonoto, 2021; Lazic et al., 2011). Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.(UU No. 25 Tahun 1992, 1992), harus dapat mensinergikan

strategi investasi sumber daya teknologi yang diikuti dengan suatu praktek pengendalian internal yang tangguh dan dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa investasi TI bermanfaat bagi organisasi, karena terbukti sebagai bagian integral dari strategi bisnis untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kinerja organisasi sehingga dapat menjadi pemimpin pasar (Drnevich & Croson, 2013; Zehir et al., 2010). Oleh karenanya menjadi penting menata *good governance* melalui strategis pengembangan struktur pengendalian internal sehingga mampu meningkatkan daya saing koperasi.

Wilayah Jawa merupakan wilayah dengan sebaran kelembagaan koperasi tertinggi di 38 provinsi lainnya di Indonesia, khususnya Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2017-2019 kelembagaan koperasi aktif di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sekitar 2,5%. Hal ini menunjukkan keberadaan tingkat kesadaran organisatoris untuk melaksanakan fungsi dan prinsip koperasi yang sejati. Data yang tersaji menunjukkan sebuah level adaptasi internet yang ditunjukkan oleh Provinsi Jawa Tengah sebesar 14,3% dan Provinsi Jawa Timur sebesar 13,5%. (APJI Indonesia, 2019). Demikian halnya dengan pertumbuhan usaha koperasi pada tahun buku 2018 menunjukkan Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 24.097.608,47, Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 24.345.373,49 (Koperasi, R. D, 2018). Mencermati ontology data yang menunjukkan selisih $\pm 1\%$ memberikan ruang eksplorasi untuk mengungkap bagaimana proses adaptif yang dilakukan oleh koperasi-koperasi di Provinsi Jawa Timur, sehingga menjadi isu menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

Tavella et al., (2021) menggunakan teori *adaptive structuration* untuk menjelaskan bahwa implementasi atas adopsi teknologi sangat tergantung pada kemampuan organisasi mengidentifikasi bahwa sumber daya teknologi informasi dapat berkontribusi bagi kinerja usaha-usaha koperasi. Agar dapat tereksekusi dengan baik, kami mengusulkan agar adanya penciptaan struktur organisasi yang baik karena hal tersebut merupakan fungsi dari strategi dan investasi suatu organisasi karenanya desainnya perlu memperhatikan faktor-faktor pragmatis seperti gaya manajemen, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem penghargaan agar berdampak pada peningkatan kinerja organisasi (Sonoto, 2020; Mithas & Rust, 2016). Dengan demikian internalisasi organisasi menjadi penting, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi berbagai risiko kemungkinan inefisiensi investasi, melindungi aset dan mengurangi risiko kecurangan (Turedi & Celayir, 2018). Investasi TI dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, adaptasi terhadap TI dan proses strategi bisnis serta peran sumber daya manusia dapat meningkatkan pengendalian intern (Cao et al., 2017). Namun tak jarang keberadaan teknologi informasi dan komunikasi belum diimplementasikan secara tepat, pengembangannya juga terkadang mengabaikan kesiapan lingkungan internal. Bisa saja koperasi telah memiliki struktur pengendalian internalnya namun ketersediaannya belum efektif karena tidak di upgrade lagi sesuai dengan pertumbuhan organisasi (Dimitrijevic, Dragomir; Milovanovic, Vesna; Stancic, 2015).

Penelitian ini menambah keyakinan bahwa penggunaan internet tidak hanya berbicara soal teknologi dan system informasi semata namun harus diikuti oleh suatu kekokohan implementasi proses adaptasian. Karenanya penggunaan data adopsian teknologi informasi, dan data volume usaha dapat memberikan kepraktisan terhadap manajemen koperasi untuk berinovasi terhadap berbagai kajian pengembangan koperasi (Ghosh et al., 2021). Dengan demikian penelitian ini memberikan 2 (dua) kontribusi. Yang pertama secara teori, penelitian ini menunjukkan bahwa proses organisasi untuk ber-*adaptive* harus memperhatikan prinsip, norma, aturan yang berlaku secara internal dan eksternal, beserta kekokohan dalam implementasiannya. Hal ini penting karena adaptasian akan berdampak secara signifikan terhadap proses bisnis organisasi. Sehingga secara akademik, teori adaptive structuration terus diujikan pada berbagai organisasi baik yang berorientasi profit maupun non-profit (Tavella et al., 2021; Turner et al., 2019; Whiteley et al., 2013). Hal tersebut guna akan memperkaya literatur akademik bahwa bagaimana perbedaan secara konseptual. Yang kedua penelitian ini berkontribusi secara prkatikal, bahwa adopsian teknologi informasi dan komunikasi bagi dewan pengurus maupun tim manajemen koperasi di Indonesia dalam mempersiapkan diri menyambut digitalisasi koperasi di Indonesia sehingga memperkuat internal koperasi dalam pengambilan keputusan bisnis untuk pengembangan koperasi yang berkelanjutan (Yusuf et al., 2021; Sonoto, 2021; Sonoto, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan koperasi dan sistem informasi komunikasi (SIK) serta mengkombinasikan pembahasannya dimana kepakaran peneliti sebagai praktisi koperasi selama 11 (sebelas) tahun. Penelitian ini menggunakan data Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah sebagai sampel. Peneliti menggunakan data time series tahun 2017-2019 tentang data volume usaha koperasi. (Koperasi, 2017, 2018, 2019). Dan juga sumber data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII) Tahun 2019 tentang laporan hasil survei penetrasi penggunaan internet (APJI Indonesia, 2019).

2. Kajian Literatur

2.1. Adaptive Strukturasi Sebagai Cara Koperasi Merespon Kebergunaan Internet

Penelitian ini memandang bahwa pentingnya memahami bagaimana interaksi struktur dalam proses organisasi oleh komunitas koperasi di Indonesia untuk mengevaluasi implementasi kebijakannya dengan mempertimbangkan penggunaan internet bagi kemajuan dan keberlanjutan Koperasi (Boulos et al., 2006). Penelitian ini juga menyinggung tentang salah satu elemen kunci teori adaptive strukturasi yaitu ketepatan implementasi teknologi baru, yaitu sejauh mana koperasi mempertimbangkan secara utuh memanfaatkan kemajuan teknologi internet untuk meningkatkan kinerja bisnis koperasi (Nguyen et al., 2023; Cristobal-Fransi et al., 2020; Huang & Liu, 2009). Penelitian ini berpendapat bahwa adopsian teknologi yang tepat ketika koperasi memiliki kemampuan

mengintegrasikan struktur dan implementasian atau Tindakan organisasi dalam proses bisnis Koperasi (Boulos et al., 2006; Nguyen et al., 2023; Cristobal-Fransi et al., 2020; Huang & Liu, 2009). Oleh karena itu, melalui teori adaptif strkturasi ini penting bagi koperasi agar dapat memahami perilaku organisasi dan kompetensi individu untuk mengeksekusi kebijakan penggunaan teknologi internet melalui: (1) bagaimana struktur internal koperasi berinteraksi dengan karyawannya dapat memberikan wawasan bahwa kebijakan dapat dirumuskan dan diimplementasikan secara efektif (2) Interaksi antara berbagai unit di koperasi, termasuk unit yang bertanggung jawab untuk implementasian teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa semua perspektif dipertimbangkan dalam merumuskan pengembangan koperasi (3) keterlibatan seluruh karyawan koperasi dalam proses bisnis koperasi sangat penting. Hal Ini akan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kebijakan yang dihasilkan.

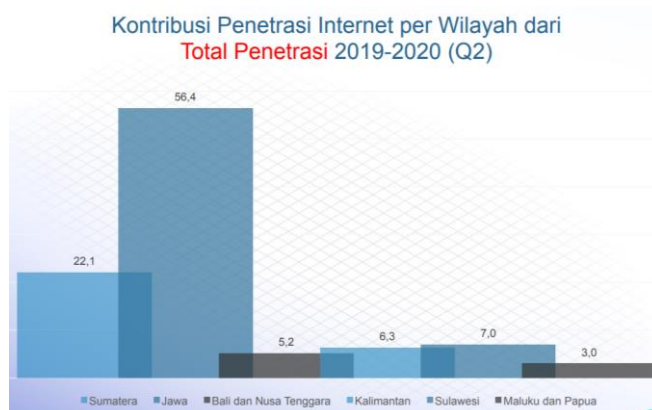
2.2. Proses Bisnis Koperasi

Yan et al., (2018) menemukan bahwa pendekatan bisnis dengan memanfaatkan aplikasi Internet of Things (IoT) merupakan strategi revolusional organisasional yang dan inovatif. Selain itu dari aspek biaya, adaptasi internet pada kegiatan pemasaran perusahaan menunjukkan adanya peningkatan penjualan produk dan justru dapat membantu keberlanjutan usaha (Xiang & Xu, 2019). Pada konteks koperasi, kehadiran internet dianggap sebagai Solusi untuk mengkomunikasikan produk-produk koperasi kepada anggotanya yang tersebar di berbagai daerah (Cristobal-Fransi et al., 2020). Kami berpendapat bahwa cara menghadapi perubahan bisnis yang begitu massif, melalui proses adaptif organisasi terhadap implementasian teknologi internet dengan alasan (1) Internet menawarkan banyak keuntungan bagi perusahaan dalam lenskep komersial yang dinamis. Internet memfasilitasi proses digitalisasi, yang memungkinkan bisnis untuk segera beradaptasi dengan fluktuasi pasar dan memenuhi permintaan klien. (2) Internet menawarkan kerangka kerja yang serbaguna dan dapat diperluas, yang memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan fluktuasi permintaan dan pergeseran preferensi konsumen. (3) Internet mengurangi hambatan geografis, yang memungkinkan perusahaan untuk memasarkan dan mendistribusikan produk dan layanan di seluruh dunia. (4) Internet meningkatkan pengalaman konsumen dengan memanfaatkan analisis data, chatbot, dan mempercepat pembelian online. (5) Dengan mengotomatiskan proses, efisiensi operasional ditingkatkan, yang memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan inovasi. (6) Selain itu, internet memberi pengguna kesempatan untuk memanfaatkan kemajuan mutakhir, termasuk kecerdasan buatan (AI), big data, dan *Internet of Things* (IoT). Selain itu, internet mempromosikan kerja sama dan jaringan digital di seluruh dunia, yang memberikan akses ke sumber daya dan konsep baru (Conti et al., 2011; Borgia, 2014; Nižetić et al., 2020).

3. Hasil Penelitian

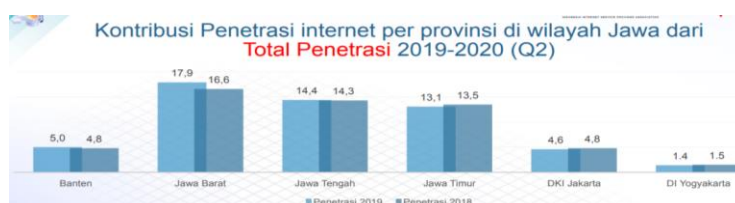
3.1. Pemanfaatan Internet di Indonesia

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 196,7 juta mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 171,1 juta. Terjadi pergeseran sebesar naik sebesar 25,9 juta atau terjadi lompatan positif yakni pada tahun 2018 berjumlah 64,8% sementara tahun 2019 naik menjadi 73,7% dengan interval sebesar 6,8% (APJI Indonesia, 2020). Sebaran secara nasional yang ditunjukkan pada gambar 3.1.1. bahwa dari kelima wilayah besar yang dimiliki Indonesia, wilayah Jawa berkontribusi 56,4%, angka ini lebih besar dari tahun 2018 yaitu 55,7%, angka tersebut menunjukkan bahwa Pulau Jawa merupakan daerah yang sangat potensial menggunakan internet dalam pengelolaan koperasi dibandingkan daerah lain di Indonesia (APJI Indonesia, 2020)..



Gambar. 3.1.1. Kontribusi Pengguna Internet Per Wilayah di Seluruh Indonesia tahun 2019-2020

Angka kontribusi persentase sebesar 55,7% seperti yang tampak pada gambar 3.1.2. dicapai oleh pengguna internet di Pulau Jawa. Ketiga Provinsi yakni Provinsi Jawa Barat 17,9%, Provinsi Jawa Tengah 14,4% dan provinsi Jawa Timur yakni 13,1%. Berdasarkan data yang tersedia, peneliti memilih Provinsi Jawa Barat mewakili provinsi dengan angka penetrasi tertinggi dan Provinsi Jawa Timur provinsi dengan angka penetrasi rendah pada rentang diatas 5,0% (APJI Indonesia, 2020)



Gambar. 3.1.2. Kontribusi Pengguna Internet Per Provinsi di Wilayah Jawa
tahun 2019-2020

3.2. Volume Usaha Koperasi

Volume usaha merupakan total nilai penjualan atas penerimaan barang dan jasa yang dijalankan oleh suatu badan usaha pada satu periode pelaporan. Volume usaha pada koperasi merupakan bagian dari kinerja koperasi untuk mengukur Tingkat keberhasilan dan potensi masa depan koperasi. Oleh karena itu, koperasi harus dapat memperhatikan faktor utama untuk menghasilkan kinerja penjualannya untuk mendorong keberlanjutan koperasi (Sonoto, 2021; Sonoto, 2020). Factor kunci meningkatkan volume usaha seperti strategi bisnis penjualan (*e-commerce*), kemampuan *supply chain* yang lemah, serta kesulitan pembiayaan (Liu Zhihua, 2014). **Table 3.2** menyajikan volume usaha koperasi di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat pada tahun buku 2017 – 2019. Berdasarkan data seperti yang disajikan pada table 3.3, volume usaha koperasi secara berturut-turut tahun buku 2018-2020 mengalami kenaikan signifikan.

Table 3.2 Volume usaha koperasi Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah pada tahun buku 2018 – 2020

Provinsi	Volume Usaha (Rp)		
	T.B. 2018	T.B. 2019	T.B. 2020
Jawa Timur	24.097.608,47	28.116.735,18	33.261.607,45
Jawa Barat	15.077.648,05	17.670.557,18	18.882.350,03

Sumber: Data Olahan, 2024

3.3. Hubungan Adaptasi Teknologi Internet terhadap Kinerja Koperasi

Berdasarkan sumber pustaka yang berhasil dihimpun peneliti, yaitu: data penggunaan internet dan volume usaha koperasi di provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur, kami berpendapat bahwa penting bagi manajemen koperasi di provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur mengedepankan proses untuk adaptif terhadap implementasi teknologi internet. Artinya, koperasi perlu mempertimbangkan secara utuh memanfaatkan kemajuan teknologi internet untuk meningkatkan kinerja bisnis koperasi (Nguyen et al., 2023; Cristobal-Fransi et al., 2020; Huang & Liu, 2009). Karena dengan meregulasikan adopsian teknologi yang tepat ketika koperasi memiliki kemampuan mengintegrasikan struktur dan implementasian teknologi internet untuk meningkatkan proses bisnis Koperasi (Boulos et al., 2006; Nguyen et al., 2023; Cristobal-Fransi et al., 2020; Huang & Liu, 2009).

Organisasi yang mampu mengoptimalkan kecanggihan dan kelincahan Teknologi informasi dan komunikasi seperti internet (*internet of thing*) terbukti meningkatkan kinerja organisasi. (Mithas

& Rust, 2016). Peneliti menghubungkan antara penetrasi internet dengan pertumbuhan volume usaha koperasi di provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kontribusi penetrasi internet terhadap keberhasilan pemanfaatannya sebagai strategi penjualan untuk meningkatkan volume usaha koperasi (Nguyen et al., 2023; Cristobal-Fransi et al., 2020; Huang & Liu, 2009). Peneliti terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas internet dalam menjalankan usaha koperasi. Peneliti mengalami langsung menggunakan aplikasi sistem informasi koperasi kredit menjadi basis aplikasi untuk mengelola koperasi sehari-hari dan menghasilkan laporan keuangan bagi pelaksanaan RAT. Peneliti membatasi penggunaan data untuk kinerja volume usaha menggunakan basis data pada tahun 2019-2020.

Tabel 3.3. menyajikan hubungan kontribusi penetrasi internet terhadap kinerja usaha koperasi di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2020. Penting untuk dicermati dengan seksama bahwa penggunaan internet haruslah diikuti dengan tata kelola teknologi sistem informasi dan komunikasi yang baik. Mengoptimalkan kebermanfaatan teknologi informasi harus dibangun secara terstruktur dengan konsep dan perencanaan yang handal Koperasi (Boulos et al., 2006; Nguyen et al., 2023; Cristobal-Fransi et al., 2020; Huang & Liu, 2009).

Tabel 3.3. Hubungan Kontribusi Internet terhadap Volume Usaha Koperasi di Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2020

Provinsi	Kontribusi	Volume	Kontribusi	Volume
	Internet	Usaha (Rp)	Internet	Usaha (Rp)
	2019	2019	2020	2020
Jawa Timur	13,5%	28.116.735,18	13,1%	33.261.607,45
Jawa Barat	16,7%	17.670.557,18	17,9%	18.882.350,03

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 3.3. memberikan gambaran tentang hubungan kontribusi internet terhadap volume usaha koperasi di provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2020. Peneliti menggunakan base line tahun 2019 untuk mensimulasikan pertumbuhan pada tahun 2020. (1). Kontribusi penetrasi internet di provinsi Jawa Timur pertumbuhannya negative atau mengalami penurunan sebesar 0,04% sedangkan di provinsi Jawa Barat menunjukkan peningkatan positif sebesar 1,02%. (2) kinerja usaha yang ditunjukkan oleh koperasi di provinsi Jawa Barat pertumbuhannya positif di angka Rp. 1.211.792.85 dan di provinsi Jawa Timur senilai Rp. 5.144.872.27. Ukuran-ukuran yang dinilai ini dengan demikian menunjukkan bahwa: (1) kontribusi penetrasi internet di provinsi Jawa Timur lebih renda dari provinsi di Jawa Barat; (2) kinerja yang ditunjukkan melalui capaian volume usaha, di provinsi Jawa Timur menunjukkan angka yang fantastis dengan selisih lebih senilai Rp. 3.933.079.42 daripada di provinsi Jawa Barat (3) kontribusi penetrasi internet di provinsi Jawa Timur tidak signifikan telah meningkatkan kinerja usaha koperasi (4) kontribusi penetrasi

internet di provinsi Jawa Barat tidak dimanfaatkan secara massif dan optimal untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi.

Hasil capaian koperasi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor anteseden lainnya yang berpotensi menjadi variable penentu potensial yang layak diperimbangkan dengan seksama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa, teknologi internet menawarkan banyak keuntungan bagi perusahaan, Internet menyediakan layanan digitalisasi, yang memungkinkan bisnis untuk segera beradaptasi dengan fluktuasi pasar dan memenuhi permintaan klien, serta internet mempromosikan kerja sama dan jaringan digital di seluruh dunia, yang memberikan akses ke sumber daya dan konsep baru (Conti et al., 2011; Borgia, 2014; Nižetić et al., 2020). Oleh karena itu, dengan keterbatasan data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini, kami mengusulkan penelitian masa depan dapat dilakukan dengan mengupdate koperasi se-Indonesia untuk memperoleh informasi pendukung lainnya sebagai faktor sukses tata kelola teknologi informasi dan komunikasi. Pengukuran kinerja koperasi juga dapat menggunakan factor lainnya seperti modal sendiri, aktiva koperasi, hutang dan modal koperasi.

4. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mensimulasikan bagaimana proses adaptasi kelembagaan koperasi dalam menjalankan bisnis koperasi, dengan indikatornya adalah pencapaian volume usaha. Peneliti ingin mengkonfirmasi bahwa apakah terdapat hubungan signifikan tingkat kontribusi penetrasi internet terhadap peningkatan kinerja usaha atau peningkatan volume penjualan – usaha koperasi? kontribusi penetrasi internet di provinsi Jawa Timur lebih renda dari provinsi di Jawa Barat yang ditunjukkan melalui capaian volume usaha, yang mana di provinsi Jawa Timur menunjukkan angka yang fantastis dengan selisih lebih senilai Rp. 3.933.079.42 daripada di provinsi Jawa Barat.

Hasil olahan data Pustaka tersebut menunjukkan bahwa meskipun kontribusi penetrasi internet di provinsi Jawa Timur lebih renda dari provinsi di Jawa Barat namun mereka mampu memaksimalkan teknologi internet untuk memperoleh manfaatnya yaitu dengan adanya peningkatan capaian volume usaha, pada tahun 2019 sebesar Rp. 28.116.735,18 dan pada tahun 2020 naik secara signifikan positif di angka Rp. 33.261.607,45. Artinya ada peningkatan volume usaha senilai Rp. 5.144.872.27 atau pertumbuhannya sebesar 84,53%. Dengan demikian kami berpendapat bahwa tata kelola koperasi di provinsi Jawa Timur telah memiliki struktur yang tepat. Mereka tentunya telah melakukan proses adaptif terhadap lingkungan internal dan eksternal. Manajemen koperasi di provinsi Jawa Timur bahwa teknologi internet mampu mengakselerasi kinerja usaha koperasi (**Sonoto, 2021; Sonoto, 2020**).

Penelitian ini merupakan karya original yang bebas dari berbagai konflik kepentingan karena belum pernah dipublikasikan pada berbagai Jurnal.

REFERENSI

- Abrar, M. (2020). Bagaimana Peluang Pengguna E-commerce, E-banking dan Internet di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(3), 245–262.
- APJI Indonesia. (2019). Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Apjii*, 51.
- Boulos, M. N. K., Maramba, I., & Wheeler, S. (2006). Wikis, blogs and podcasts: A new generation of Web-based tools for virtual collaborative clinical practice and education. *BMC Medical Education*, 6, 1–8.
- Cao, J., Chen, Y., Lin, B., Liu, C., & Zhang, L. (2017). *Can Information Technology Investment Improve Internal Control Effectiveness? Evidence from China*.
- Conti, M., Chong, S., Fdida, S., Jia, W., Karl, H., Lin, Y.-D., Mähönen, P., Maier, M., Molva, R., & Uhlig, S. (2011). Research challenges towards the Future Internet. *Computer Communications*, 34(18), 2115–2134.
- Cristobal-Fransi, E., Montegut-Salla, Y., Ferrer-Rosell, B., & Daries, N. (2020). Rural cooperatives in the digital age: An analysis of the Internet presence and degree of maturity of agri-food cooperatives' e-commerce. *Journal of Rural Studies*, 74, 55–66.
- Dimitrijevic, Dragomir; Milovanovic, Vesna; Stancic, V. A. (2015). The role of a company's internal control system in fraud prevention. *eFinanse Financial Internet Quarterly*, 11(1), 11–21. <https://doi.org/10.14636/1734-039X>
- Dufva, T., & Dufva, M. (2019). Grasping the future of the digital society. *Futures*, 107(October), 17–28. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2018.11.001>
- Ghosh, A., Majumder, K., & De, D. (2021). A systematic review of digital, cloud and iot forensics. *The " Essence" of Network Security: An End-to-End Panorama*, 31–74.
- Lazic, M., Groth, M., Schillinger, C., & Heinzl, A. (2011). *The Impact of IT Governance on Business Performance*.
- Mithas, S., & Rust, R. T. (2016). How Information Technology Strategy And Investments Influence Firm Performance: Conjecture And Empirical Evidence. *Advances in Slow and Fast Light*, 40(1). <https://doi.org/10.1117/12.772236>
- Nguyen, T. T., Do, M. H., Rahut, D. B., Nguyen, V. H., & Chhay, P. (2023). Female leadership, internet use, and performance of agricultural cooperatives in Vietnam. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 94(3), 877–903.
- Pradono, W. (2016). Dampak Sosial Ekonomi dan Peran Pemerintah Daerah dalam Perkembangan Teknologi Pitalabar di Indonesia [Social Economy Impact And Local Government Initiative Relating To Broadband Technology Development In Indonesia]. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 14(2), 131–146.
- Sonoto, J. F. (2020). Perbandingan Perkembangan Koperasi di Provinsi Maluku dan Maluku Utara:(Suatu Kajian Pengembangan Koperasi). *Kamboti*, 1(1), 21–31.

- Sonoto, J. F. (2021). Optimalisasi Penetrasi Internet bagi Intensitas Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Peningkatan Volume Usaha Koperasi:(Studi Koperasi di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Barat). *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 81–90.
- Tavella, E., Papadopoulos, T., & Paroutis, S. (2021). Artefact appropriation in facilitated modelling: An adaptive structuration theory approach. *Journal of the Operational Research Society*, 72(11), 2381–2395.
- Turedi, H., & Celayir, D. (2018). Role of Effective Internal Control Structure in Achievement of Targeted Success in Businesses. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n1p1>
- UU No. 25 Tahun 1992. (1992). UU No.25 Tahun 1992. *UU No. 25 Tahun 1992*, 1–28. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Xiang, Z., & Xu, M. (2019). Dynamic cooperation strategies of the closed-loop supply chain involving the internet service platform. *Journal of Cleaner Production*, 220, 1180–1193.
- Yan, J., Wu, D., Zhang, C., Wang, H., & Wang, R. (2018). Socially aware D2D cooperative communications for enhancing Internet of Things application. *EURASIP Journal on Wireless Communications and Networking*, 2018, 1–12.
- Yusuf, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Transformasi lembaga koperasi di era industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Zehir, C., Muceldili, B., Akyuz, B., & Celep, A. (2010). The Impact of Information Technology Investments on Firm Performance in National and Multinational Companies. *Journal of Global Strategic Management*, 1(4), 143–143. <https://doi.org/10.20460/jgsm.2010415846>
<https://bisnis.tempo.co/read/1404513/idea-kenaikan-penjualan-e-commerce-25-persen-selama-pandemi>